1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan Inflasi di Kota Manado pada Triwulan III 2026 adalah sebagai berikut :

   a. Pada Juli 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Manado sebesar 3,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,24. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok transportasi sebesar 7,45 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,66 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,35 persen; kelompok pendidikan sebesar 16,61 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,45 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,37 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kota Manado bulan Juli 2026 sebesar 0,43 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Manado bulan Juli 2026 sebesar 3,60 persen.

      Penyumbang utama inflasi Juli 2026 secara y-on-y adalah kelompok Transportasi dengan andil sebesar 1,04%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah Angkutan Udara.

   b. Pada Pada Agustus 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Manado sebesar 4,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,40. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,06 persen; kelompok transportasi sebesar 9,18 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,82 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,68 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,28 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Manado bulan Agustus 2026 sebesar 0,14 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Manado bulan Agustus 2026 sebesar 3,75 persen. Penyumbang utama inflasi Agustus 2026 secara m-to-m adalah kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,14%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah Angkutan Udara.

      Penyumbang utama inflasi Agustus 2026 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 1,46%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah Cabai Rawit.

   c. Pada September 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Manado sebesar 7,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,76. Inflasi y-on-y terjadi

karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 16,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 9,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 5,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,33 persen; kelompok pendidikan sebesar 7,26 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,90 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Manado bulan September 2026 sebesar 3,02 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Manado bulan September 2026 sebesar 6,88 persen.

Penyumbang utama inflasi September 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil sebesar 2,67%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah Cabai Rawit. Penyumbang utama inflasi September 2026 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 4,31%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok ini adalah Cabai Rawit.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    a. Pada bulan Juli terjadi peningkatan biaya/tarif perguruan tinggi disebabkan karena adanya kenaikan tarif dari salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Manado pada tahun ajaran baru.
    b. Pada bulan Agustus ada peningkatan harga cabai rawit disebabkan pasokan panen dari Gorontalo ke Manado yang berkurang karena belum masa panen. Harga tarif angkutan udara mengalami peningkatan kembali ke harga normal setelah adanya pemberian diskon tarif pada bulan Juli di salah satu maskapai.
    c. Pada bulan September terjadi kenaikan harga Cabai Rawit disebabkan panen kurang dari daerah penghasil (Gorontalo) karena musim kemarau yang berkepanjangan. Tomat juga mengalami kenaikan harga disebabkan panen kurang dari daerah penghasil (Minahasa) karena musim kemarau yang berkepanjangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Manado pada triwulan III tahun 2026 difokuskan pada menjaga stabilitasasi harga dan ketersediaan bahan pokok.

    a. Upaya Pengendalian Inflasi Juli 2026

        - Pelaksanaan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pembinaan kepada pelaku UMKM pangan lokal di Kota Manado, yaitu UMKM Sederhana III, UMKM Cemerlang, dan UMKM Marindi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengembangkan produk pangan berbasis bahan baku lokal, sekaligus

memperkuat inovasi, kualitas produk, serta mendukung upaya penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat
- Pemantauan stok bahan pangan di beberapa pasar modern oleh Dinas Pangan
- Kegiatan Panen Jagung Bersama Kelompok Tani Batusaiki yang Dirangkaikan Dengan Penyerahan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) dari Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Manado di Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken
- Kelompok tani binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan melakukan panen di bulan Juli sebanyak 6.200 kg dan Cabai sebanyak 2 kg
- Monitoring Evaluasi kegiatan peningkatan ketahanan pangan keluarga pada kelurahan Paal IV
- Survei Konsumsi Pangan tingkat rumah tangga pada masyarakat di 3 kelurahan di Kota Manado yang dilakukan dengan metode konsumsi pangan 1x24 jam
- Pemantauan / monitoring harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting dan pelaporan SP2KP oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- Gerakan Pangan Murah dalam rangka HUT Kota Manado ke-403 dilaksanakan di Malalayang Beach Walk
- Uji petik pendistribusian LPG Tabung 3 Kg dan BBM bersubsidi serta uji petik harga dan ketersediaan bahan pokok strategis
- Perumda Pasar Manado menampilkan harga pangan harian di media sosial dan website **https://pasarmanado.id/info-pangan/**

b. Upaya Pengendalian Inflasi Agustus 2026

- Rapat High Level TPID dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Manado
- Kegiatan panen jagung bersama Kelompok Tani Sejati di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget dihadiri oleh Wakil Wali Kota Manado.
- Kelompok tani binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan melakukan Panen Jagung di Bulan Agustus sebanyak 23.450 kg dan Cabai sebanyak 10 kg, Padi sebanyak 500 kg dan Terung sebanyak 200 kg. Juga dilakukan penanaman semangka dan kangkung
- Penyerahan bantuan alat pertanian berupa Hand Sprayer kepada Kelompok Tani Sejati di Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian
- Kegiatan Capacity Building Neraca Pangan Strategis Provinsi Sulut Tahun 2026 yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Utara bekerja sama dengan kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulut
- Gerakan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di 4 titik lokasi di Kota Manado
- Pelaporan SP2KP serta pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- Bagian Perekonomian melaksanakan uji petik pendistribusian LPG Tabung 3 Kg dan BBM bersubsidi serta uji petik harga dan ketersediaan bahan pokok strategis
- Dinas Pangan Kota Manado melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Harga Pangan di Pasar Modern dan Pasar Tradisional
- Dinas Pangan melaksanakan koordinasi untuk pengambilan data proyeksi neraca pangan di Perum BULOG Divre SULUTGO, Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Manado, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado
- Rapat koordinasi Dukungan Penyediaan Air Bersih di wilayah Kecamatan Bunaken Kepulauan karena kekeringan dan krisis air bersih akibat dampak El Nino.
- Perusahaan Umum Daerah PDAM Wanua Wenang Manado membantu menyediakan air bersih di wilayah Kecamatan Bunaken Kepulauan bekerja sama dengan Direktur

Jenderal Perhubungan Laut untuk penggunaan Kapal Rede KM. Gandha Nusantara XVIII dalam rangka mendukung penyediaan air bersih di wilayah Bunaken Kepulauan
- Dinas Pangan Kota Manado bersama Perum BULOG Kanwil SULUTGO melaksanakan Pemeriksaan Kualitas Beras cadangan pangan Pemerintah untuk bantuan pangan alokasi Juli-September 2026 di Gudang BULOG Paceda Bitung
- Perumda Pasar Manado menampilkan harga pangan harian di media sosial dan website **https://pasarmanado.id/info-pangan/**

c. Upaya Pengendalian Inflasi September 2026

- Pendampingan / Pengawasan kegiatan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) Cabai Rawit Merah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan di Pasar Bersehati Kota Manado & Pasar Pinasungkulan Kota Manado kerja sama TPID Provinsi Sulut dan Kota Manado: - FDP I dilaksanakan tanggal 15 September 2026 dengan harga Rp.57.000/kg
  - FDP II dilaksanakan tanggal 21 September 2026 dengan harga Rp. 57.000/kg sebanyak 1,5 ton
- Mengikuti Rapat Pengendalian Inflasi Cabai yang dilaksanakan di Bank Indonesia
- Monitoring dan Evaluasi Harga Pangan di Pasar Modern dan Pasar Tradisional
- Panen Jagung di Bulan September sebanyak 5.850 kg dan Cabai sebanyak 2 kg dan Kangkung sebanyak 50 kg
- Uji petik pendistribusian LPG Tabung 3 Kg dan BBM bersubsidi serta uji petik harga dan ketersediaan bahan pokok strategis
- Monitoring dan evaluasi harga pangan di pasar modern serta monitoring stok ketersediaan dan kebutuhan pangan di SPPG di beberapa kelurahan
- Dinas Pangan Kota Manado melaksanakan koordinasi dalam rangka penyusunan Neraca Pangan Wilayah, sekaligus monitoring stok ketersediaan bahan pangan pada Pelaku Usaha di Kota Manado
- Dinas Pangan Kota Manado melaksanakan Pembinaan pada Pelaku UMKM Pangan Lokal di Kota Manado dan Koordinasi Penyusunan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi (SKPG) di Puskesmas di Kota Manado
- Perumda Pasar Manado menampilkan harga pangan harian di media sosial dan website **https://pasarmanado.id/info-pangan/**
- Mengikuti kegiatan Capacity Building dan Studi Banding TPID ke Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Kunjungan Lapangan ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Manado, Komisi II DPRD Kota Manado bersama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado, Bagian Perekonomian Setda Kota Manado, Satreskrim Polresta Manado dan Pertamina.
- Pelaporan SP2KP serta pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Manado telah melaksanakan berbagai kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang diarahkan pada stabilisasi harga dan ketersediaan bahan pokok. Kegiatan tersebut antara lain pemantauan harga dan stok, Gerakan Pangan Murah, peningkatan produksi

pangan lokal, penyusunan neraca pangan, fasilitasi distribusi pangan, uji petik harga dan ketersediaan bahan pokok strategis, pemantauan distribusi LPG 3 Kg dan BBM bersubsidi, penyediaan informasi harga serta penguatan koordinasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Data menunjukkan bahwa sebagian tekanan inflasi berasal dari faktor yang berkaitan dengan berkurangnya hasil panen di daerah pemasok dan kondisi musim kemarau berkepanjangan. Perkembangan tersebut menunjukkan perlunya memperkuat kebijakan yang secara langsung menyasar komoditas penyumbang inflasi dan risiko gangguan pasokan.

Penguatan produksi pangan lokal telah berjalan, tetapi belum menunjukkan kapasitas yang memadai dalam meredam risiko kekurangan pasokan cabai rawit. Fasilitasi distribusi cabai rawit merupakan kebijakan yang tepat sasaran terhadap sumber tekanan inflasi September, mengingat cabai rawit merupakan komoditas utama penyumbang inflasi. Intervensi perlu diarahkan agar dapat merespons indikasi penurunan pasokan sebelum tekanan harga mencapai tingkat yang tinggi. Pemerintah daerah telah memiliki kegiatan pemantauan lapangan secara berkelanjutan namun perlu meningkatkan fungsi hasil monitoring dari sekadar pengumpulan informasi menjadi instrumen peringatan dini dan dasar intervensi.

Pada Agustus, Dinas Pangan melakukan koordinasi pengambilan data proyeksi neraca pangan dengan Perum BULOG Divre SULUTGO, Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado. Pada September kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi penyusunan Neraca Pangan Wilayah sekaligus monitoring stok ketersediaan bahan pangan pada pelaku usaha. Kebijakan ini dinilai penting karena dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi ketersediaan dan kebutuhan pangan. Ke depan, neraca pangan perlu semakin dioptimalkan sebagai dasar penentuan waktu intervensi, terutama ketika terdapat indikasi penurunan produksi atau pasokan komoditas strategis.

Perumda Pasar Manado secara konsisten menampilkan harga pangan harian melalui media sosial dan website. Kegiatan tersebut merupakan langkah positif dalam menyediakan informasi perkembangan harga secara terbuka. Konsistensi penyampaian informasi harga perlu dipertahankan serta diintegrasikan dengan hasil pemantauan perangkat daerah untuk mendukung identifikasi komoditas yang mulai mengalami tekanan harga.

Kebijakan pengendalian inflasi juga didukung melalui penguatan pangan lokal dan diversifikasi konsumsi. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembinaan UMKM pangan lokal, peningkatan ketahanan pangan keluarga, survei konsumsi pangan rumah tangga, pembinaan pangan B2SA, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha pangan. Kegiatan tersebut memiliki nilai strategis dalam memperkuat ketahanan pangan dan penganekaragaman konsumsi. Namun, dampaknya terhadap pengendalian inflasi lebih bersifat pendukung dan jangka menengah, sehingga tetap perlu dilengkapi dengan kebijakan yang secara langsung menangani komoditas yang mengalami lonjakan harga.

Koordinasi kelembagaan pengendalian inflasi telah berjalan. Tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa hasil koordinasi tersebut semakin diarahkan pada tindak lanjut operasional yang spesifik berdasarkan komoditas penyumbang inflasi, terutama ketika teridentifikasi gangguan produksi dan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - Memprioritaskan pengendalian berdasarkan Komoditas Penyumbang Inflasi.
      Pemantauan harga, stok, produksi, dan distribusi cabai rawit perlu dilakukan secara

lebih intensif sehingga potensi kekurangan pasokan dapat diketahui lebih awal dan menjadi dasar pelaksanaan intervensi
- Memperkuat Fasilitasi Distribusi Pangan untuk Komoditas Strategis
- Meningkatkan Produksi Komoditas Pangan Penyumbang Inflasi
- Mempertahankan Kebijakan Diversifikasi dan Penguatan Pangan Lokal
- Mengoptimalkan Neraca Pangan sebagai Dasar Pengambilan Kebijakan
- Gerakan Pangan Murah perlu terus dilaksanakan dengan mempertimbangkan perkembangan harga dan kebutuhan intervensi
- Mempertahankan Transparansi Informasi Harga Pangan
- Memperkuat Koordinasi TPID yang Berorientasi pada Tindak Lanjut